

**ANALISIS CAPITAL EXPENDITURE DALAM UPAYA
PENGEMBANGAN USAHA ROTI PADA
PT. JORDAN BAKERY DI GOWA**



Diajukan Oleh :

**ANDI LILYUSRANI
45 06 012 004**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Guna memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS "45"
MAKASSAR
2010**

HALAMAN PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS CAPITAL EXPENDITURE DALAM
UPAYA PENGEMBANGAN USAHA PADA
PT. JORDAN BAKERY DI GOWA**

NAMA MAHASISWA : ANDI LILYUSRANI

NOMOR STAMBUK : 45 06 012 030

JURUSAN : MANAJEMEN

FAKULTAS : EKONOMI

KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

Menyetujui:

PEMBIMBING I



HASANUDDIN REMMANG, SE., M.Si

PEMBIMBING II



IRWAN L. GAFFAR, SE., M.Si

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN:
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas "45" Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas "45"**



HAERUDDIN SALEH, SE., M.Si

Ketua Jurusan Manajemen



MIAH SAID, SE., M.Si

Tanggal Pengesahan:.....

HALAMAN PENERIMAAN

Pada Hari / tanggal : Hari Sabtu, Tanggal 29 Mei 2010

Nama : Andi Lilyusrani

No Stambuk / NIRM : 45 06 012 004

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen.

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas Umum : Prof.DR.H. Abu Hamid
(Rektor Universitas "45")

Ketua : Haeruddin Saleh,SE,M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi)

Sekretaris : Faridah,SE,M.Si,Ak

Anggota Penguji : 1. Hasanuddin Remmang,SE,M.Si

2. Muchlis Ruslan,SE, M.Si

3. Chahyono,SE,M.Si

4. Irwan L. Gaffar,SE,M.Si



(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang patut diucapkan selain syukur kepada Allah SWT, Atas segala limpahan rahmat dan Taufik-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai syarat akhir dalam menyelesaikan pendidikan program S1.

Berbagai hambatan dan kesulitan kami temui dalam proses penyusunan ini, namun berkat usaha dan kerja keras serta bimbingan dan arahan dari berbagai pihak pada akhirnya karya tulis ini dapat kami rampungkan walaupun masih jauh dari apa yang diharapkan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan. Oleh karenanya melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang istimewa kepada Almarhum Ibundaku dan Ayahandaku yaitu **Ibunda Alm. Andi Kartini, SP.d** dan **Ayahanda Nuchra Andi Nawa, BE**, serta tak hentinya melantunkan doa pada setiap tarikan nafasnya untuk kesuksesan penulis.

Dengan segala kerendahan hati, melalui kesempatan ini kami menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. DR. Dr. Abu Hamid selaku Rektor Universitas "45" Makassar.
2. Bapak Haeruddin Saleh, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar.

3. Bapak Hasanuddin Remmang, SE, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Irwan L Gaffar, SE, M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar selama penyusunan skripsi hingga selesai.
4. Ibu Miah Said, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen dan seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi yang telah memberi bantuan dan bimbingan selama peneliti mengikuti pendidikan.
5. Ibunda Seri Suryani, SE, M.Si yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar selama penyusunan skripsi hingga selesai
6. Ibu Fitria bersama pimpinannya, Serly, staf dan karyawan PT. Jordan Bakery di Gowa atas segala bantuan dan kerjasamanya dalam memberikan data selama penulis melaksanakan penelitian.
7. Kakak saya Tercinta yaitu **Andi Muhammad Syaikhul, ST**, serta keluarga yang telah banyak memberikan motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
8. Rekan- rekan mahasiswa program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar khususnya angkatan 2006 yang senantiasa bersama-sama dalam suka maupun duka selama mengikuti perkuliahan.
9. Buat saudara-saudaraku (**Rani, Cipong, Feby, Lia, Ratna, dan Indra**) yang senantiasa memberikan ku motivasi selama penyusunan skripsi hingga selesai.
10. Spesial buat kakakku yang tersayang **Andi Aswar Patunruang** yang senantiasa mengiringi langkah penulis dalam mengejar impian. Hidup adalah perjuangan yang kiranya dapat menghantar kita ke suatu pengharapan.

11. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam perkuliahan sampai penyusunan tugas akhir ini, thanks alot.

Penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran untuk kesempurnaannya.

Makassar, Mei 2010

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Masalah Pokok	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	4
BABB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Kerangka Teori	5
2.1.1 Pengertian Pembelanjaan Perusahaan	5
2.1.2 Pengertian Capital Expenditure	6
2.1.3 Tujuan Capital Expenditure	7
2.1.4 Sumber Dana	11
2.1.5 Pengertian Capital Budgeting	16
2.1.6 Hubungan Antara Informasi Penilaian Resiko dan Ketidakpastian dalam Teknik Capital Budgeting	24

2.1.7 Pengertian dan Manfaat Informasi Terhadap Kebijakan Capital Expenditure	24
2.1.8 Pengertian Pengembangan Usaha	25
2.2. Kerangka Pikir	27
2.3. Hipotesis	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.2. Metode Pengumpulan Data	29
3.3. Jenis dan Sumber Data	30
3.4. Metode Analisis	30
3.5. Defenisi Operasional	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1. Sejarah Singkat Berdirinya Perusahaan	35
4.2. Struktur Organisasi Perusahaan	36
4.3. Proses Produksi Pembuatan Roti	41
4.4. Analisis Informasi Akutansi.....	45
4.5. Analisis kebijakan Capital Expenditure	47
4.6. Hubungan NPV dengan IRR	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1. Kesimpulan.....	62
5.2.Saran-saran	63
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Laporan Rugi Laba PT. Jordan Bakery Di Gowa 31 Desember 2006-2009	47
Tabel 4.2. Data Penjualan Dan Jumlah Produksinya PT. Jordan Bakery di Gowa Tahun 2006 – 2009	50
Tabel 4.3. Trend Laba PT. Jordan Bakery Di Gowa Tahun 2006-2009	52
Tabel 4.4. Proyeksi Laba PT. Jordan Bakery Di Gowa Tahun 2010-2013.....	54
Tabel 4.5. Perhitungan Angsuran PT. Jordan Bakery Di Gowa Tahun 2006- 2009.....	55
Tabel 4.6. Perhitungan Arus Kas (Cash Flow) PT. Jordan Bakery Di Gowa Tahun 2006-2009	56
Tabel 4.7. Perhitungan Net Present Value (NPV) PT. Jordan Bakery Di Gowa Tahun 2006-2009	58
Tabel 4.8. Perhitungan Internal Rate Of Return (IRR) PT. Jordan Bakery Di Gowa Tahun 2006-2009.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan Alur Kerangka Pikir.....	25
Gambar 4.2. Struktur Organisasi PT. Jordan Bakery Di Gowa.....	35
Gambar 4.3. Proses Produksi Roti Jordan Bakery.....	44



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, perkembangan dunia usaha semakin pesat. Perkembangan ini tampak dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi, seperti perubahan teknologi, lingkungan dan juga dengan bertambahnya sektor-sektor usaha yang ada. Dengan persaingan pasar yang semakin ketat pada abad kedua puluh satu ini, maka para pengusaha dituntut untuk cepat bereaksi dalam mengambil strategi dan keputusan yang terbaik demi kelangsungan hidup perusahaan. Setiap perusahaan yang ingin bertahan hidup dan sukses, haruslah berusaha agar selalu dapat berkembang, maka diperlukan pengelolaan organisasi dan pengelolaan sumber modal yang baik pula, sehingga dapat dijadikan sebagai suatu aspek yang perlu ditinjau untuk dinilai sehat atau tidaknya suatu perusahaan.

Berdasarkan ulasan tersebut diatas, maka salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam persaingan pasar guna pengembangan usaha yaitu *Capital Expenditure* (Capex), yaitu alokasi yang direncanakan (dalam *budget*) untuk melakukan pembelian / perbaikan / penggantian segala sesuatu yang dikategorikan sebagai asset perusahaan secara akuntansi. Perlu diingat tidak semua perusahaan menggunakan *capital expenditure* dalam *budget*. Pada umumnya perusahaan yang telah memiliki basis konsumen jangka panjang maupun jangka pendek (namun stabil)

serta menggunakan modal (capital) dalam jumlah yang besar.

Sedangkan *Operating Expenditure* (Opex) adalah alokasi / lokasi yang direncanakan dalam *budget* untuk melakukan operasi perusahaan secara normal. Dengan kata lain, *Operating Expenditure* digunakan untuk menjaga kelangsungan asset dan menjamin aktivitas perusahaan yang direncanakan berlangsung dengan baik. Karena sifatnya meliputi pajak pendapatan, depresiasi, dan biaya *financing* (bunga pinjaman). Umumnya *Capex* dan *Opex* merupakan istilah yang digunakan perusahaan-perusahaan besar saat ia menyusun budgetnya diawal tahun.

Oleh sebab itu setiap ada rencana penambahan aktiva tetap seperti mesin-mesin harus diterapkan teknik *capital budgeting* agar kita dapat mengetahui hasil yang didapat dalam penanaman modal tersebut. Dengan melakukan perhitungan dan pertimbangan yang baik diharapkan perusahaan tidak mengalami kesulitan dikemudian hari yang disebabkan oleh kesalahan kebijakan aktiva tetap yang dilakukan oleh perusahaan.

Sebelum perusahaan melakukan pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap seperti mesin-mesin dan peralatan guna peningkatan operasi usahanya, maka diperlukan adanya perencanaan yang matang terhadap pengeluaran, pelaksanaan dan pengawasan terhadap kesesuaian antara rencana dan hasil, karena sebagaimana diketahui bahwa aktiva merupakan investasi yang terbesar dalam aktivitas perusahaan-perusahaan industri. Dengan tujuan untuk peningkatan produksi dalam upaya pengembangan usaha serta peningkatan efisiensi produksi suatu perusahaan.

PT. Jordan Bakery di Gowa merupakan sebuah perusahaan swasta yang bergerak di bidang Industri pabrik roti terbesar di Indonesia di bagian timur yaitu Sulawesi Selatan. Seiring dengan perkembangan perekonomian dan semakin pesatnya persaingan yang menuntut kemampuan dan keunggulan dalam persaingan, maka untuk meningkatkan daya saing PT. Jordan Bakery di Gowa harus memperhatikan faktor internal dan eksternal. Keadaan pasar yang mendesak, sehingga PT. Jordan Bakery menambah peralatan guna menunjang produksi.

Dengan landasan pemikiran tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul dalam penulisan ini yaitu “Analisis Kebijakan *Capital Expenditure* dalam Upaya Pengembangan Usaha pada PT. Jordan Bakery di Gowa.”

1.2. Masalah Pokok

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Apakah dengan Kebijakan *Capital Expenditure* yang dilakukan oleh PT. Jordan Bakery di Gowa layak untuk dilaksanakan ?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manfaat dari kebijakan *Capital Expenditure* yang dilakukan oleh PT. Jordan Bakery.
2. Untuk memberikan alternatif terhadap usulan investasi aktiva tetap yang akan dilakukan dalam pengambilan keputusan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi manajemen PT. Jordan Bakery di Gowa dalam menentukan kebijakan *Capital Expenditure* pada masa akan datang.
2. Sebagai sarana penerapan dari ilmu pengetahuan yang selama ini penulis peroleh di bangku kuliah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Pengertian Pembelanjaan Perusahaan

Untuk dapat menjalankan usaha setiap perusahaan membutuhkan dana. Dana yang diperoleh dari pemilik perusahaan maupun utang. Dana yang diterima oleh perusahaan digunakan untuk membeli aktiva tetap untuk memproduksi barang dan jasa, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan. Untuk dapat melakukan bisnis setiap perusahaan selalu memerlukan aktiva riil (*real assets*), baik yang berwujud (*tangible assets*) seperti mesin, pabrik, kantor, kendaraan, maupun yang tidak berwujud (*intangibile assets*) seperti keahlian teknis, merek dagang, dan patent.

Dilihat dari suatu saat tertentu, kelompok dana yang ada dalam perusahaan bersifat statis, yang mencerminkan keadaan pada suatu saat, yaitu yang mencerminkan pada jumlah aktiva lancar dan jumlah aktiva tetap pada saat tertentu, jumlah sumber dana jangka pendek dan jumlah sumber dana jangka panjang yang digunakan untuk membelanjai atau mendanai aktiva tersebut pada saat tertentu. Fungsi pembelanjaan atau pembelanjaan keuangan pada dasarnya terdiri atas: fungsi menggunakan atau mengalokasikan dana yang dalam pelaksanaannya manajer keuangan harus mengambil keputusan pemilihan investasi atau keputusan investasi, dan fungsi

memperoleh dana atau fungsi pendanaan yang pemilihan alternatif pendanaan atau keputusan pendanaan.

Pembelanjaan dalam artian yang sempit adalah aktivitas yang hanya bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana saja, yang sering juga dinamakan pembelanjaan pasif atau pendanaan (*financing*).

Pembelanjaan perusahaan dalam artian luas adalah sebagai keseluruhan aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

Ditinjau dari sumber dari mana modal itu diperoleh, pembelanjaan dapat dibedakan antara : 'pembelanjaan dari luar perusahaan' (*eksternal financing*) adalah bentuk pembelanjaan di mana usaha pemenuhan kebutuhan modal adalah diambilkan dari sumber-sumber modal yang berada di luar perusahaan dan "pembelanjaan dari dalam perusahaan (*internal financing*) adalah bentuk pembelanjaan di mana pemenuhan kebutuhan modal tidak diambilkan dari luar perusahaan, melainkan diambilkan dari funds yang dibentuk atau dihasilkan dari luar perusahaan.

2.1.2. Pengertian *Capital Expenditure*

Capital Expenditure adalah alokasi yang direncanakan (dalam budget) untuk melakukan pembelian atau perbaikan atau penggantian segala sesuatu yang dikategorikan sebagai asset perusahaan.

Pada umumnya, *capital expenditure* merupakan perusahaan yang telah memiliki basis konsumen jangka panjang maupun jangka pendek (namun stabil) serta menggunakan modal (*capital*) dalam jumlah yang besar.

Sebagaimana kita ketahui bahwa perusahaan mengadakan investasi dengan tujuan bahwa perusahaan akan memperoleh keuntungan dari dana yang diinvestasikan tersebut seperti halnya investasi dalam bentuk lainnya.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, dalam membuat rencana investasi perlu diketahui pengeluaran dana yang ada dalam *capital budgeting*. Adapun pengeluaran dana tersebut terdiri atas dua yaitu:

a. *Operating Expenditure*

Adalah Pengeluaran dana yang diharapkan akan diterima kembali dalam jangka waktu paling lama satu tahun. Contohnya dapat ditemukan pada pengeluaran upah buruh dan material.

b. *Capital Expenditure*

Adalah Pengeluaran dana yang dihasilkan berupa keuntungan yang akan ditentukan lebih dari satu tahun. Jadi perbedaan *operating* dengan *capital expenditure* adalah masalah waktu pengembaliannya.

Capital Expenditure merupakan keseluruhan proses perencanaan dan pengembalian keputusan mengenai pengeluaran dana, dimana jangka waktu pengembaliannya melebihi satu tahun.

Menurut Lukman Syamsuddin (2007 : 410) :

“Capital Expenditure adalah Pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan dengan harapan bahwa pengeluaran tersebut akan memberikan manfaat atau hasil (benefit) untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun”.

Seorang ahli kebangsaan Belanda yaitu Van Home (1998 : 325), menyebutkan *Capital Expenditure* dengan istilah lain yaitu sebagai berikut : “*A capital investment, it increase a current cash outlay for benefits to be realized in the future*”. Artinya suatu investasi modal melibatkan aliran kas keluaran dengan harapan dapat menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang.

Menurut Suad Husnan (2004 : 133), *Capital expenditure* yang dilakukan oleh suatu perusahaan akan dapat berhasil secara *administrative* dengan melibatkan beberapa hal yang meliputi :

- a. Adanya usul-usul investasi
- b. Estimasi arus kas dari usul-usul investasi
- c. Evaluasi arus kas tersebut
- d. Memilih proyek-proyek yang sesuai dengan criteria tertentu
- e. Monitoring dan penilaian terus-menerus terhadap proyek investasi setelah investasi dilaksanakan.

2.1.3. Tujuan *Capital Expenditure*

Menurut Agus Sabardi (1995:261), tujuan perusahaan melakukan *capital expenditure* atau pengeluaran modal adalah antara lain:

- a. Memproduksi produk baru atau mengembangkan produk yang telah ada.

- b. Pengembalian aktiva tetap yang baru, seringkali dijumpai pada perusahaan yang sedang mengalami perkembangan yang pesat atau pada perusahaan yang baru berdiri.
- c. Penggantian mesin-mesin, perlengkapan pabrik atau gedung-gedung lama dengan yang baru. Pengeluaran dengan tujuan ini seringkali dijumpai pada perusahaan yang sudah berdiri cukup lama dimana aktiva tetapnya tidak efisien lagi.
- d. Modernisasi atau perbaikan aktiva tetap yang merupakan alternative lain dari penggantian aktiva tetap perusahaan yang sudah lama tidak berfungsi sebagaimana semestinya.
- e. Riset dan pengembangan untuk penemuan produk atau metode pengolahan produk yang lain.

Dari beberapa tujuan terhadap usulan investasi modal diatas, tidak semua dapat dengan mudah diukur, karena memang sulit untuk menghubungkan penghasilan yang akan diterima pada masa akan datang dengan pengeluaran yang dilakukan pada saat sekarang.

Menurut Dermawan Sjahrial (2008 : 20), aliran kas menjadi sentral dalam analisis investasi. Hal ini disebabkan karena:

1. Laba dalam pengertian akuntansi tidak sama dengan kas masuk bersih,
2. Para investor dan manajemen lebih tertarik untuk melihat besarnya aliran kas bersih yang benar-benar akan diterima. Alasan lain adalah bahwa aliran kas bersih ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali investasi

yang telah dikeluarkan, membayar deviden kepada pemegang saham, dan investasi kembali dimasa datang.

Menurut Dermawan Sjahrial (2008:20), Secara umum, pengeluaran modal yang sulit diukur dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) macam yaitu:

1. Investasi penggantian asset karena sudah usang atau karena adanya teknologi yang baru,
2. Investasi ekspansi berupa penambahan kapasitas produksi karena adanya kesempatan usaha yang lebih baik,
3. Investasi penambahan produk atau diversifikasi produk,
4. Investasi lain yang tidak termasuk kedalam ketiga kategori tersebut, seperti investasi peralatan pengendalian polusi dan investasi peningkatan keselamatan kerja.

Pihak perusahaan akan dapat terbantu sekali apabila usulan pengeluaran modal tersebut dapat diukur tingkat risikonya sehingga usulan pengeluaran modal tersebut dapat dilaksanakan atau tidak.

Di dalam akuntansi dikenal adanya suatu prinsip yaitu: “ *The principle of materiality* “ yang dalam standar akuntansi keuangan (2002) dikatakan bahwa pelaksanaan perlakuan terhadap biaya tergantung kepada kebijaksanaan perusahaan yang antara lain didasarkan pada materialitas dari jumlah yang bersangkutan.

Dengan demikian prinsip materialitas disini adalah berhubungan dengan besar kecilnya jumlah uang yang berdasarkan kebijaksanaan perusahaan menjadi jumlah

minimum yang dapat dimaksudkan sebagai pengeluaran modal, sehingga apabila jumlahnya kurang dari jumlah minimum dimaksudkan sebagai beban tahun berjalan.

2.1.4. Sumber Dana

Menurut Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial* (2007 : 344), Pendanaan adalah masalah penting dalam memulai bisnis. Suatu gagasan bisnis tidak mungkin terwujud menjadi realitas tanpa ada pendanaan. Selanjutnya, keberhasilan dan kesinambungan bisnis juga dipengaruhi oleh masalah pendanaan ini. Karena pendanaan menimbulkan konsekuensi biaya dana, maka pemilihan sumber dana yang tepat, baik dari segi jumlah, waktu, maupun biaya dana sangat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan suatu bisnis. Pendanaan bisnis yang dimaksud adalah pemenuhan kebutuhan dana untuk pembangunan bisnis yang biasanya sudah dihitung dalam studi kelayakan.

Pendanaan bisnis meliputi :

a. **Modal Kerja (Investasi kebutuhan modal kerja)**

Kebutuhan dana untuk modal tetap adalah jumlah dari kebutuhan dana untuk pengadaan barang modal atau harga tetap (*fixed assets*) yang meliputi :

1. Kebutuhan pengadaan tanah dan bangunan
2. Kebutuhan untuk pengadaan mesin dan peralatan.

Besarnya kebutuhan dana untuk modal tetap ini sangat tergantung pada jenis dan kapasitas bisnis yang dipilih.

- b. Modal Kerja adalah modal untuk memulai operasi (*start up capital*) yang habis dalam satu siklus produksi.

Kebutuhan dana untuk modal kerja adalah jumlah dari kebutuhan dana untuk pengadaan keperluan operasi usaha atau pengadaan harta lancar (*current assets*) perusahaan yang meliputi :

1. Kebutuhan dana berupa uang tunai (*cash*) untuk berbagai operasi
2. Kebutuhan dana untuk pengadaan bahan baku dan penolong
3. Kebutuhan dana untuk pengadaan piutang guna mendorong penjualan

Sumber Dana dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu :

a) Sumber Dana Secara Umum

Secara umum sumber dana dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu :

1) Sumber Dana dari Pemilik atau Pendiri (*Equity* atau Saham)

Equity adalah sumber dana yang berasal dari pendiri atau pemilik usaha. Sumber dana ini dikenal juga dengan istilah saham atau share. Biasanya sumber dana ini digunakan untuk memulai usaha.

2) Sumber Dana Pinjaman Bank

Sumber Dana yang berasal dari pinjaman bank. Sumber dana ini dikenal juga dengan istilah utang atau loan, juga dikenal *financial leverage* atau *debt*. Biasanya sumber dana ini digunakan untuk pengembangan usaha.

Sumber dana dari bank ini dapat berupa kredit investasi (jangka panjang), maupun kredit modal kerja (jangka pendek).

3) Sumber Dana dari Pasar Modal (*Capital Market*)

Sumber dana pasar modal adalah sumber dana yang berasal dari masyarakat atau public. Biasanya sumber dana dari pasar modal ini digunakan untuk pengembangan usaha.

4) Sumber Dana Pasar Uang (*Money Market*)

Money market adalah sumber dana yang berasal dari masyarakat atau public. Biasanya sumber dana dari pasar uang ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek perusahaan.

5) Sumber Dana dari Modal Venture (*Venture Capital*)

Modal venture atau *venture capital* adalah sumber dana yang di tempat (Investasi) kan pada suatu perusahaan untuk waktu yang terbatas. Untuk Indonesia penempatan, modal venture ini maksimum 10 (sepuluh) tahun.

6) Sumber Dana Lainnya

Sumber dana lainnya adalah sumber dana selain dari yang disebutkan di atas. Sumber dana lainnya dapat berasal dari program atau bantuan pemerintah seperti bantuan dana bergulir, kompensasi subsidi BBM, atau dana lainnya. Disamping itu, sumber dana lainnya juga dapat berasal dari kegiatan masyarakat, seperti arisan, koperasi, lumbung desa, majelis taklim, dan sebagainya. Sumber dana lainnya ini biasanya digunakan

sebagai modal tambahan oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk pengembangan usahanya.

b) Sumber Dana secara Spesifik

Secara spesifik atau khusus, sumber dana untuk berbisnis ini dapat dilihat dari beberapa segi, misalnya : dari segi asal dana, dilihat dari entitas perusahaan (internal-eksternal), waktu atau periode penggunaan dana (jangka pendek, dan jangka panjang), beban atau liabilities yang ditanggung perusahaan karena penggunaan dana (modal sendiri atau utang), atau dari segi hukum yang terlihat pada akte pendirian perusahaan (modal dasar, ditempatkan, dan disetor).

1) Sumber Dana dilihat dari perusahaan sebagai Suatu Entitas

Bila dilihat dari sisi perusahaan sebagai entitas sumber dana, dapat dikelompokkan menjadi, sebagai berikut :

1. Sumber dana dari dalam (*internal - financing*)

Sumber dana dari dalam adalah sumber dana yang berasal dari hasil operasi perusahaan, yaitu:

a) Laba ditahan (*retained earning*)

b) Penyusutan (*depreciation*)

Sumber dana internal berupa laba ditahan kadangkala belum tersedia di perusahaan karena baru beroperasi, jadi belum ada profit. Bila demikian maka sumber internal hanya berasal dari penyusutan (*depresiasi*).

2. Sumber Dana dari Luar (*external - financing*)

Sumber dana dari luar adalah sumber dana yang berasal dari bukan hasil operasi. Sumber dana ini dapat berupa pinjaman, maupun hasil penjualan saham (*Initial Public Offering, IPO*) di pasar modal.

3. Sumber Dana Jangka Pendek

Short-term-financing adalah sumber dana jangka pendek atau dana yang harus dikembalikan ke asal (sumber)nya dalam waktu paling lama satu tahun. Sumber dana ini biasanya di gunakan untuk membiayai modal kerja.

4. Sumber Dana Jangka Panjang

Long term financing adalah sumber dana jangka panjang. Atau dana yang masa pengembaliannya relatif lama, yaitu melewati periode satu tahun. Sumber dana ini biasanya digunakan untuk membiayai modal kerja.

2) Beban atau Liabilities yang Ditanggung Perusahaan

Bila dilihat dari jenis beban yang ditanggung perusahaan, sumber dana dikelompokkan menjadi sebagai berikut :

a) Modal Sendiri (*equity*)

Modal sendiri adalah sumber dana yang berasal dari pemilik atau setoran modal dari pemilik atau pemegang saham (*equity, share*). Keberadaan sumber dana sendiri atau *equity* ini diperusahaan adalah

tetap. Perusahaan tidak wajib mengembalikan (*no maturity date*). Equity atau modal sendiri dapat berbentuk saham biasa (*common stock*), maupun saham istimewa (*preferred stock*).

b) Modal Pinjaman atau Utang (Debt)

Utang adalah sumber dana yang berasal bukan dari pemilik, tetapi berasal dari pihak lain dalam bentuk pinjaman. Keberadaan sumber dana utang ini pada perusahaan relative sementara. Karena perusahaan wajib mengembalikan beserta biayanya (bunga) setelah periode tertentu. Pinjaman atau utang dapat berasal dari berbagai sumber misalnya pinjaman (utang dari bank), utang berupa surat berharga (obligasi) ataupun utang dari pemilik.

2.1.5. Pengertian *Capital Budgeting*

Menurut Bambang Rianto (2001:120) *capital budgeting* diartikan sebagai keseluruhan proses perencanaan dana dimana jangka waktu kembalinya dana tersebut melebihi satu tahun.

Menurut M. Faisal Addullah (2002:143) *capital budgeting* merupakan keseluruhan aktivitas pengumpulan, pengevaluasian, penyeleksian dan penentuan alternatif penanaman modal yang akan memberi penghasilan bagi perusahaan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

Pengertian *Capital budgeting*, seperti menurut Weson dan Copeland mengemukakan bahwa :

"*Capital Expenditure* atau Penganggaran Modal meliputi keseluruhan proses perencanaan pengeluaran uang, dimana hal pengembaliannya diharapkan terjadi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun".

Yang dimaksud pengeluaran di atas adalah pengeluaran dana untuk pembelian aktiva, baik aktiva tetap maupun aktiva lancar.

Menurut Darsono (2007:133) mengemukakan penganggaran modal atau *Capital Budgeting* ialah rencana kerja keuangan jangka panjang pada suatu proyek investasi.

Dari ketiga defenisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *capital budgeting* merupakan suatu alat proses perencanaan yang sangat penting artinya bagi perusahaan sehingga harus hati-hati dalam penyusunannya.

Menurut Bambang Rianto (2001:121) proyek atau kegiatan yang menyangkut pengeluaran modal (*capital budgeting*) mempunyai arti yang sangat penting karena:

- a. Dana yang dikeluarkan akan terikat untuk jangka waktu yang panjang
- b. Investasi dalam aktiva menyangkut harapan terhadap hasil penjualan diwaktu yang akan datang.
- c. Pengeluaran dana untuk keperluan tersebut biasanya meliputi jumlah yang besar.
- d. Kesalahan dalam pengambilan keputusan mengenai pengeluaran modal tersebut akan mempunyai akibat yang panjang dan berat.

Menurut Lukman Syamsudin (2007 : 412) mengemukakan bahwa *Capital budgeting* merupakan keseluruhan proses pengumpulan, pengevaluasian, penyeleksian dan penentuan alternatif penanaman modal yang akan memberikan

penghasilan bagi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Keterbatasan jumlah uang yang tersedia seringkali merupakan penghambat utama dalam proses capital budgeting. Konsep-konsep dasar dan terminologi yang digunakan dalam capital budgeting, yang meliputi jenis-jenis proyek, ketersediaan dana dan pendekatan terhadap keputusan dalam capital budgeting.

1. Jenis Proyek

Perusahaan-perusahaan mungkin akan dikonfortir dengan beberapa bentuk keputusan yang berbeda satu sama lain sehubungan dengan proyek-proyek yang sedang dievaluasinya. Jenis-jenis proyek tersebut menurut M. Faisal Abdullah (2002: 144) meliputi *independent projects* dan *mutually exclusive projects*.

- a. *Independent projects* merupakan proyek atau investasi yang tidak bergantung pada proyek lain, dalam arti diterima atau ditolak suatu proyek tidak mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh kesempatan diterimanya usulan proyek yang lain. Apabilah memiliki dana yang cukup guna keperluan investasi, maka seluruh usulan independent yang memenuhi kriteria investasi dapat dibiayai.
- b. *Mutually Exclusive Projects* merupakan proyek atau investasi yang saling bergantung dalam pengertian diterimanya salah satu proyek mengharuskan ditolaknya usulan proyek yang lain. Hal ini berlaku karena keterbatasan dana investasi yang dimiliki perusahaan hanya mampu membiayai usulan investasi yang paling menguntungkan.

2. Ketersediaan Dana

Jumlah dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk melakukan mutually exclusive akan sangat mempengaruhi keputusan-keputusan yang diambil sehubungan dengan proyek mana yang diterima dan mana yang ditolak.

- a. Jika jumlah dana terbatas mempunyai modal yang terbatas, sehingga pihak perusahaan harus mengatur penggunaan dana yang tersedia sedemikian rupa sehingga usulan investasi yang paling menguntungkan dapat dilaksanakan terlebih dahulu. Dalam istilah keuangan hal ini disebut juga "*capital rationing*"
- b. Jika dana itu terbatas menurut Lukman Syamsuddin (2007:413) namun suatu perusahaan tidak mengalami kesulitan dana sehingga dapat menerima setiap usulan investasi sepanjang hasil yang akan diberikan melebihi tingkat diskon minimum yang sudah ditetapkan. Namun demikian keadaan seperti diatas hampir tidak pernah ditemukan dalam keadaan sebenarnya, karena kekayaan perusahaan selain jumlahnya terbatas adanya berbagai resiko dan ketidakpastian dimasa mendatang juga akan mempengaruhi keputusan pihak manajemen perusahaan terhadap tingkat pembatasan dana bagi usulan investasi tersebut.

3. Pendekatan dana pengambilan keputusan *Capital Budgeting*

Ada dua pendekatan utama dalam pengambilan keputusan capital budgeting. Pendekatan-pendekatan tersebut dapat mempengaruhi oleh keadaan keuangan perusahaan (terbatas atau tidak terbatas). Disamping kedua pendekatan

tersebut juga dipengaruhi oleh jenis dari proyek yang sedang dipertimbangkan, kedua pendekatan tersebut menurut Lukman Syamsuddin (2007: 414) meliputi *accept-reject approach* dan *ranking approach*.

a. *Accept-Reject approach*

Pendekatan ini lebih ditekankan pada pengevaluasian usulan pengeluaran modal apakah suatu usulan akan diterima untuk dilaksanakan atau tidak dilaksanakan sama sekali.

b. *Ranking Approach*

Pendekatan kedua dalam menilai alternatif *capital expenditure* adalah merangking proyek-proyek berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Apabila perusahaan mempunyai dana yang tidak terbatas maka semua proyek yang dapat memenuhi kriteria minimum dapat diterima, tetapi apabila sebaliknya dana perusahaan terbatas maka hanya kombinasi proyek-proyek yang memaksimumkan pengambilan bagi pemilik perusahaan saja dapat diterima atau dilaksanakan.

Budget yang lengkap mencakup rencana untuk seluruh kegiatan perusahaan. Budget memberikan proyeksi yang dapat dipercaya mengenai hasil-hasil dari rencana sebelum rencana dilaksanakan. Sebab pada waktu kita mempersiapkan budget, kita dipaksa untuk mau memperhatikan dan menyelidiki semua faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rencana-rencana kita serta memaksa kita untuk membuat analisa yang teliti berdasarkan kenyataan yang ada. Jika budget tidak dibuat secara demikian,

maka ia merupakan *plan of action* tapi hanya *thiking* belaka. Budget mempunyai tiga kegunaan penting antara lain:

1. Hasil yang diharapkan dari suatu rencana tertentu dapat diproyeksikan sebelum rencana tertentu dapat itu dilaksanakan. Jika suatu rencana tertentu dianggap kurang memuaskan rencana tersebut dapat dikesampingkan sebelum menimbulkan kerugian-kerugian.
2. Dalam membuat budget diperlukan analisa yang sangat teliti mengenai setiap tindakan yang akan dilakukan.
3. Jika kita bekerja dengan menggunakan budget, maka kita menetapkan patokan untuk prestasi (*standart of performance*) dan berdasarkan patokan ini dapat kita menilai baik buruknya prestasi yang dihasilkan.

Suatu *budget* yang baik haruslah mencakup seluruh kegiatan perusahaan sehingga fungsi-fungsi *budget* dapat terlaksana dengan baik. Menurut Munandar (2001:10) *budget* mempunyai 3 kegunaan penting antara lain:

1. Sebagai pedoman kerja

Budget berfungsi sebagai pedoman kerja dan memberikan arah serta sekaligus memberikan target-target yang harus dicapai oleh kegiatan-kegiatan perusahaan diwaktu yang akan datang.

2. Sebagai alat pengkoordinasian kerja

Budget berfungsi sebagai alat untuk pengkoordinasian kerja agar semua bagian-bagian yang terdapat di dalam perusahaan dapat saling menunjang, saling

bekerja sama dengan baik, untuk menuju ke sasaran yang telah ditetapkan.

Dengan demikian kelancaran jalannya perusahaan akan lebih terjamin.

3. Sebagai alat pengawasan kerja

Budget berfungsi pula sebagai tolak ukur, sebagai alat pembanding untuk menilai (*evaluasi*) realisasi kegiatan perusahaan nanti. Dengan membandingkan antara apa yang tertuang didalam budget dengan apa yang dicapai oleh realisasi kerja perusahaan, dapatlah dinilai apakah perusahaan telah sukses bekerja atau kurang sukses bekerja. Dari perbandingan tersebut dapat pula diketahui sebab-sebab penyimpangan antara budget dengan realisasinya, sehingga dapat pula diketahui kelemahan-kelemahan dan kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan. Hal ini akan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan yang sangat berguna untuk menyusun rencana-rencana (budget) selanjutnya secara lebih matang dan lebih akurat.

Adapun isi dari *budget* secara garis besar terdiri dari:

a. *Forecasting budget* (Budget Taksiran) yaitu:

Budget yang berisikan taksiran-taksiran (*fp*) tentang kegiatan perusahaan dalam jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang, serta taksiran-taksiran (*forecast*) tentang keadaan atau posisi finansial perusahaan pada suatu saat tertentu yang akan datang.

b. *Variable budget* (Budget variabel)

Budget yang berisi tentang tingkat perubahan biaya atau tingkat variabelitas biaya. Khususnya biaya-biaya yang termasuk kelompok biaya-biaya semi-variabel sehubungan dengan adanya produktivitas perusahaan.

c. Analisa Statistika dan Matematika Pembantu

Analisa-analisa statistika dan matematika yang dipergunakan untuk membuat taksiran-taksiran (*forecast*) serta yang dipergunakan untuk mengadakan penilaian (*evaluasi*) dalam rangka mengadakan pengawasan kerja.

d. *Budget Report* (Laporan Budget)

Laporan tentang realisasi pelaksanaan budget yang dilengkapi dengan berbagai analisa perbandingan antara budget dengan realisasi yaitu, sehingga dapat diketahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, baik penyimpangan yang bersifat positif (menguntungkan) maupun yang bersifat negatif (merugikan). Dapat diketahui sebab-sebab terjadinya penyimpangan-penyimpangan tersebut sehingga dapat ditarik beberapa kesimpulan dan beberapa tindak lanjut (*follow up*) yang segera perlu dilakukan. Dengan demikian dari laporan budget sekaligus dapat diadakan penilaian (*evaluasi*) tentang sukses atau tidaknya kerja perusahaan selama jangka waktu (*periode*) yang bersangkutan.

2.1.6. Hubungan Antara Informasi Penilaian Resiko dan Ketidakpastian dalam Teknik *Capital Budgeting*

Capital budgeting merupakan alat yang digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan informasi yang akurat sebelum perusahaan itu melakukan *capital expenditure* karena *capital budgeting* mengarah pada suatu proses pengumpulan, pengevaluasian, penyeleksian dan penentuan alternatif pada penanaman modal untuk mengembangkan usaha. Sebagai contoh misalnya pembelian aktiva tetap yang diharapkan dapat memberikan keuntungan yang lebih besar di masa yang akan datang. Selain itu dalam penggunaan teknik *capital expenditure* secara tidak langsung unsur resiko dan ketidakpastian telah diperhitungkan untuk melaksanakan pengeluaran modal.

2.1.7. Pengertian dan Manfaat Informasi Terhadap Kebijakan *Capital Expenditure*

Seringkali istilah informasi diartikan sama dengan istilah data, padahal data dan informasi tidak sinonim. Pengertian menurut Muhammad Fahri Husein Amin Wibowo (2002:9) adalah data aliran fakta-fakta mentah yang menunjukkan peristiwa yang terjadi dalam organisasi dan ditata menjadi suatu bentuk yang biasa dipahami dan dipergunakan.

Sedangkan pengertian informasi menurut Tata Sutabri (2003:23) adalah data yang telah diklasifikasi atau diolah atau diinterpretasikan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Untuk kebijakan *capital expenditure*, informasi merupakan interpretasi dari data yang tersedia yang akan berguna bagi pengambilan

2.1.6. Hubungan Antara Informasi Penilaian Resiko dan Ketidakpastian dalam Teknik *Capital Budgeting*

Capital budgeting merupakan alat yang digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan informasi yang akurat sebelum perusahaan itu melakukan capital expenditure karena capital budgeting mengarah pada suatu proses pengumpulan, pengevaluasian, penyeleksian dan penentuan alternatif pada penanaman modal untuk mengembangkan usaha. Sebagai contoh misalnya pembelian aktiva tetap yang diharapkan dapat memberikan keuntungan yang lebih besar di masa yang akan datang. Selain itu dalam penggunaan teknik capital expenditure secara tidak langsung unsur resiko dan ketidakpastian telah diperhitungkan untuk melaksanakan pengeluaran modal.

2.1.7. Pengertian dan Manfaat Informasi Terhadap Kebijakan *Capital Expenditure*

Seringkali istilah informasi diartikan sama dengan istilah data, padahal data dan informasi tidak sinonim. Pengertian menurut Muhammad Fahri Husein Amin Wibowo (2002:9) adalah data aliran fakta-fakta mentah yang menunjukkan peristiwa yang terjadi dalam organisasi dan ditata menjadi suatu bentuk yang biasa dipahami dan dipergunakan.

Sedangkan pengertian informasi menurut Tata Sutabri (2003:23) adalah data yang telah diklasifikasi atau diolah atau diinterpretasikan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Untuk kebijakan *capital expenditure*, informasi merupakan interpretasi dari data yang tersedia yang akan berguna bagi pengambilan

keputusan, terutama dalam memutuskan apakah sebaiknya menerima atau menolak usulan pengeluaran modal dengan hasil dan tingkat resiko tertentu.

Informasi adalah suatu produk komunikasi yang memberi pengaruh pada peningkatan pengetahuan seseorang terhadap suatu hal. Pendapat Muhammad Fahri Husein Amin Wibowo (2002 : 9), informasi adalah data yang telah diolah menjadi satu kesatuan bentuk yang mempunyai arti dan manfaat bagi manusia.

Menurut Henry Faizal Noor (2007 : 523), Kebijakan adalah langkah dan tindakan untuk mencapai keinginan masa depan, yang dituangkan dalam bentuk ketetapan atau keputusan sebagai pedoman dari kegiatan yang akan dilaksanakan.

Agar informasi bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan, maka informasi tersebut harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu tepat waktu, relevan dan dapat dipercaya. Kegunaan informasi berkaitan dengan diterima atau tidaknya suatu usulan investasi adalah:

- a. Untuk mengetahui besarnya aliran kas sehingga dapat direalisasikan pada saat investasi dilaksanakan.
- b. Untuk mengetahui besarnya kemungkinan tingkat resiko yang dihadapi pada saat investasi dilaksanakan.

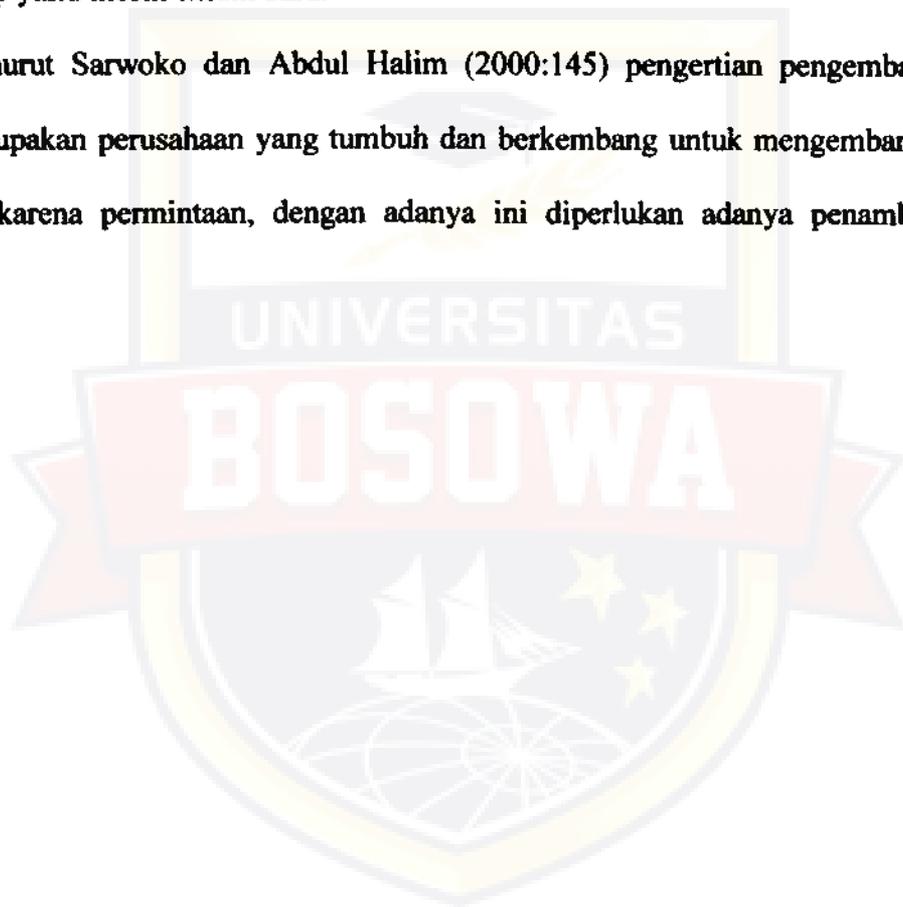
Membantu para pengambilan keputusan dalam menilai apakah usulan pengeluaran modal perlu untuk dilaksanakan atau tidak.

2.1.8. Pengertian Pengembangan Usaha

Dalam perusahaan yang ingin tetap *survive* (hidup terus) dan sukses, haruslah berusaha agar dapat selalu berkembang. Untuk mengembangkan usaha, maka

perusahaan akan membutuhkan tambahan modal, baik modal tetap dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dimasa akan datang. Demikian pula yang terjadi pada PT. Jordan Bakery di Gowa. Dalam usahanya untuk mengembangkan usaha dengan merencanakan pengeluaran modal untuk pembelian aktiva tetap yaitu mesin-mesin baru.

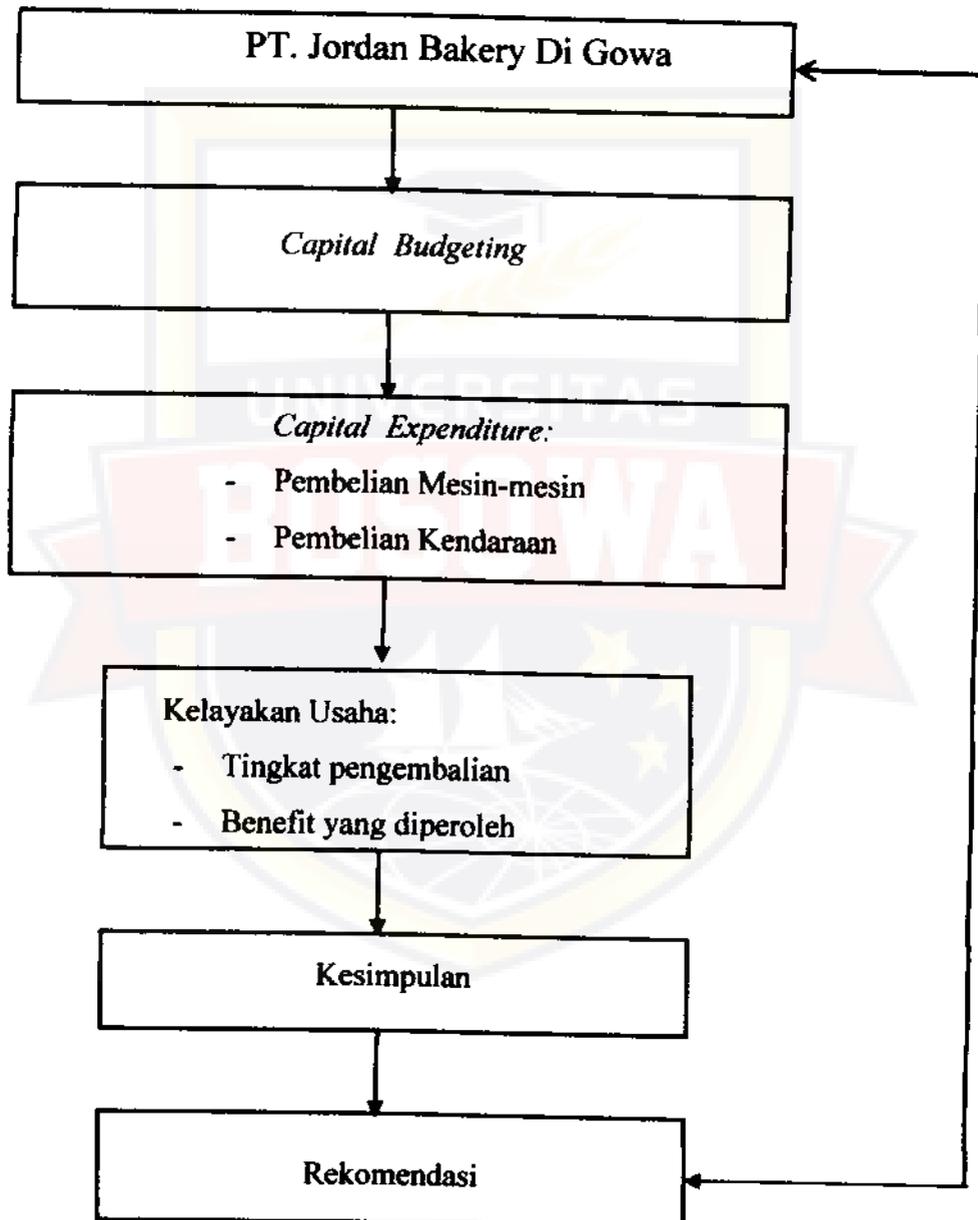
Menurut Sarwoko dan Abdul Halim (2000:145) pengertian pengembangan usaha merupakan perusahaan yang tumbuh dan berkembang untuk mengembangkan usahanya karena permintaan, dengan adanya ini diperlukan adanya penambahan kapasitas.



2.2. Kerangka Pikir

Gambar 2.1

Bagan Alur Kerangka Pikir



2.3. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan landasan teori yang telah dikemukakan maka hipotesis dalam penulisan ini yaitu “Diduga bahwa Kebijakan *Capital Expenditure* yang dilakukan oleh PT. Jordan Bakery di Gowa belum layak usahanya”.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Daerah dan Waktu Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pada Pabrik Roti di PT. Jordan Bakery yang berlokasi di Sultan Alauddin No. 24 Gowa. Sedangkan waktu penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini diperkirakan kurang lebih tiga bulan lamanya yaitu mulai dari bulan Februari sampai dengan Bulan April 2010.

3.2. Metode pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan tehnik sebagai berikut:

1. Penelitian pustaka (*Library Research*), yaitu pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai buku literatur dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan topik masalah yang dibahas.
2. Penelitian Lapang (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan pembahasan dalam laporan ini, dengan cara :
 - a. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung pada lokasi obyek penelitian, yaitu pada Bagian Keuangan PT. Jordan Bakery.

- b. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara secara langsung pada para manajer dan supervisor keuangan dan administrasi yang dijadikan responden yang dapat memberikan keterangan sehubungan dengan masalah yang akan dibahas.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis data dalam penelitian ini, terdiri dari :

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pimpinan dan beberapa karyawan yang ada hubungannya dengan penulisan ini.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumentasi perusahaan yang diteliti berupa laporan tertulis yang berhubungan dengan penulisan ini.

3.3.2. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data yang berasal dari perusahaan PT. Jordan Bakery Gowa.
- b. Dari berbagai pustaka yang ada kaitannya dengan judul dan pembahasan skripsi

3.4. Metode Analisis

Untuk memecahkan masalah sekaligus untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam skripsi ini, penulis akan menggunakan metode analisis kualitatif dan kuantitatif menganalisis kelayakan usulan investasi (*Capital Expenditure*) yang

dilakukan oleh PT. Jordan Bakery di Gowa dan analisis kuantitatif dengan menggunakan formula sebagai berikut:

1) Metode Net Present Value

Metode ini berprinsip bahwa nilai uang sekarang lebih besar harga dari pada nilai uang dimasa akan datang, untuk menentukan nilai uang sekarang perlu ditentukan terlebih dahulu tingkat bunganya.

Metode NPV merupakan metode yang dipakai untuk menilai usulan proyeksi investasi yang mempertimbangkan nilai waktu dari uang (*time value of money*) sehingga arus kas yang dipakai adalah arus kas yang telah didiskontokan atas dasar biaya modal (*cost of capital*) perusahaan atau tingkat bunga atau tingkat pengembalian yang disyaratkan (*required rate of return*).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$NPV = \frac{A_t}{1 - k^t}$$

Dimana :

A_t = Cash flow pada periode t

n = Periode terakhir dimana cash flow di harapkan

k = Discount rate

l_0 = Investasi awal

Apabila NPV lebih besar dari 0 (positif), maka rencana pengeluaran modal tersebut menguntungkan sehingga menambah kekayaan perusahaan.

Sebaliknya, bila NPV kurang dari 0 (negatif) maka rencana pengeluaran modal tersebut tidak menguntungkan perusahaan.

2) Metode Internal Rate of Return

Internal Rate of Return adalah tingkat bunga yang akan menjadikan jumlah nilai sekarang dari aliran kas yang diharapkan akan diterima sama dengan jumlah nilai sekarang dari pengeluaran modal. Metode ini juga memperhitungkan nilai waktu dari uang, sehingga arus kas yang diterima telah didiskontokan atas dasar biaya modal/tingkat bunga/RRR.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$IRR(r) = P1 - C1 \frac{P2 - P1}{C2 - C1}$$

Dimana :

IRR (r) = Internal rate of return yang dicari

P1 = Tingkat bunga 1

P2 = Tingkat Bunga 2

C1 = NPV ke 1

C2 = NPV ke 2

NPV yang positif artinya dana yang diinvestasikan dalam proyek investasi tersebut dapat menghasilkan PV arus kas masuk lebih tinggi dari PV investasi awal, sehingga IRRnya lebih tinggi dibandingkan dengan biaya modal/tingkat suku bunga/RRR. Suatu usulan proyek investasi diterima jika IRRnya lebih tinggi atau sama dengan biaya modal/tingkat suku bunga/RRR. Sebaliknya, suatu usulan proyek

investasi ditolak jika IRRnya lebih rendah dari biaya modal/tingkat suku bunga/RRR. Jika usulan proyek investasi tersebut lebih dari satu dan bersifat *mutually exclusive*, yang diterima adalah yang menghasilkan IRR paling tinggi.

3.5. Defenisi Operasional

Definisi operasional yang dikemukakan dalam pembahasan ini dapat diperincikan satu persatu yaitu sebagai berikut :

- a. Kebijakan adalah Langkah dan tindakan untuk mencapai keinginan masa depan, yang dituangkan dalam bentuk ketetapan atau keputusan sebagai pedoman dari kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b. Capital Expenditure yaitu alokasi yang direncanakan (dalam budget) untuk melakukan pembelian atau perbaikan atau pergantian segala sesuatu yang dikategorikan sebagai asset perusahaan.
- c. Capital Budgeting yaitu proses penyusunan anggaran yang menyangkut pengambilan keputusan di bidang perencanaan keuangan jangka panjang berkenaan dengan usulan investasi dalam aktiva tetap.
- d. Kebijakan Capital Expenditure yaitu pengeluaran modal yang dilakukan oleh perusahaan untuk pembelian aset fisik seperti mesin-mesin dan peralatan-peralatan fisik tetap lainnya.
- e. Pembelian mesin yaitu penambahan mesin baru yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan produksi yang maksimal.
- f. Pengembangan Usaha yaitu usaha yang dilakukan perusahaan dengan meningkatkan produksi.

- g. Kelayakan investasi adalah kelayakan investasi yang dilakukan baik oleh swasta maupun oleh Negara. Investasi yang layak adalah investasi yang menguntungkan.
- h. Kelancaran arus dana (*cash flow*) adalah criteria utama atau priorotas dalam memilih sumber dana. Karena kelancaran arus dana ini, merupakan persyaratan yang tidak bias ditawar dalam menjalankan usaha.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Sejarah Singkat Berdirinya Perusahaan

Perusahaan Pabrik Roti PT. Jordan Bakery didirikan di Gowa. Diresmikan oleh Bapak Bupati Gowa, pada tanggal 23 September 2006 yang dipimpin oleh Bapak Yoyo Sucahyo. Dengan surat keputusan Menteri Perdagangan No. 530 .02/204/TDI/DISP3M Pada tanggal 13 Desember 2006.

Sebagai perusahaan patungan yang terdiri atas nama sebagai berikut :

1. Usman Amos Budiono
2. Pirtono
3. Tinotius Slamet Hariyanto
4. Jadmiko Adi Kuncoro

Perusahaan Pabrik Roti PT. Jordan Bakery berkantor Pusat di Daerah Bandung. Adapun Cabang-cabang kantornya di daerah Makassar, daerah Manado, Daerah Banjarmasin, Daerah Kediri dan Daerah Lampung.

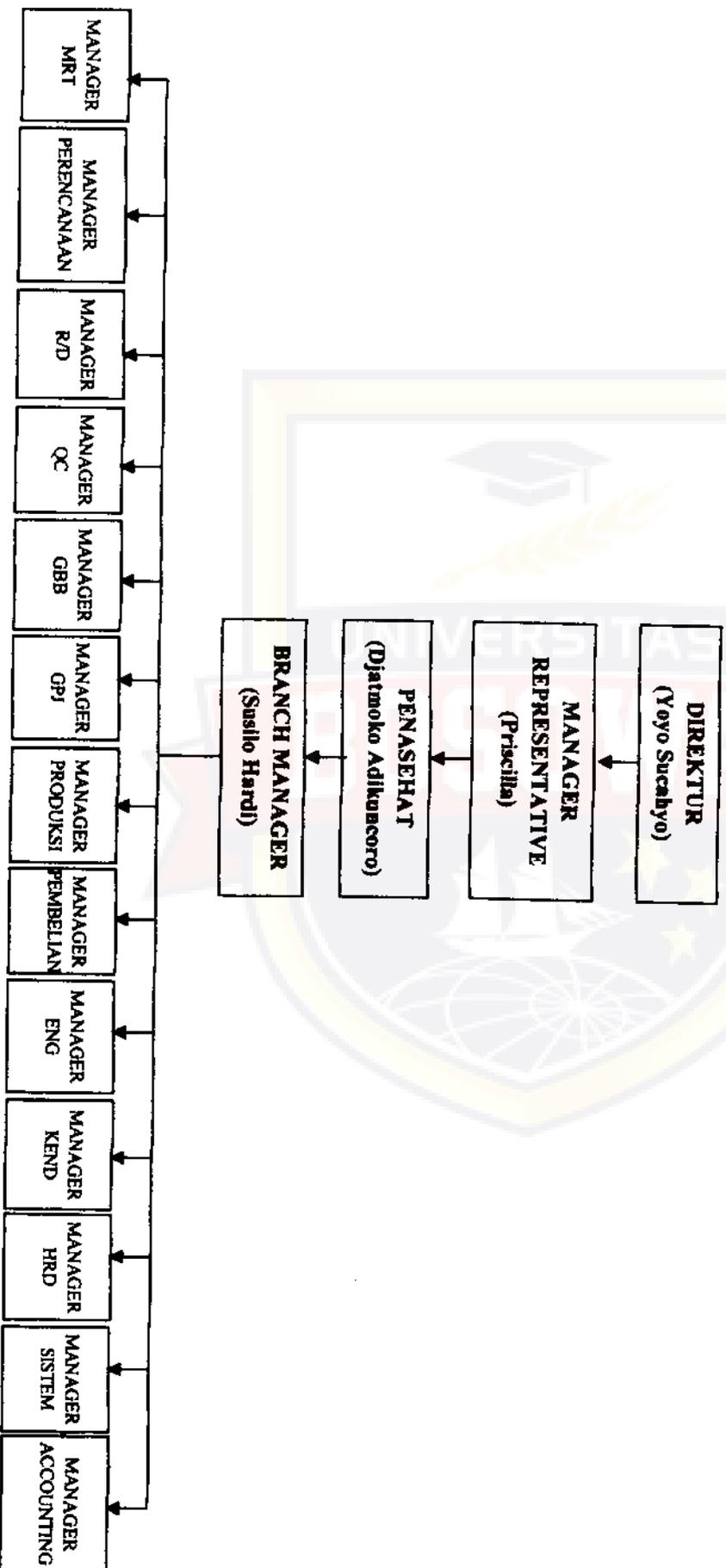
Tujuan utama dari perusahaan ini sendiri adalah Untuk mendapatkan keuntungan yang optimum, Perusahaan juga ikut membantu program pemerintah dan menunjang pembangunan baik fisik maupun non fisik dan juga membantu mengatasi pengangguran. Hal ini tercermin pada keadaan sehari-hari didalam maupun diluar perusahaan.

4.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Setiap organisasi sangat memerlukan struktur organisasi agar tidak terjadi pekerjaan yang tidak terkontrol. Tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian akan dapat dikontrol dengan adanya struktur organisasi yang baik. Struktur organisasi juga memudahkan bagi manajemen perusahaan dalam melihat kinerja dari masing-masing bagian yang ada dalam lingkungan organisasi perusahaan. Struktur organisasi menjelaskan tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian agar dalam pelaksanaan pekerjaan tidak terjadi tumpang tindih. Jika struktur organisasi dijalankan sesuai konsep yang ada maka kecil kemungkinan terjadi kesalahan, baik ~~kecil~~ yang berkaitan pada kegiatan perusahaan. Dalam struktur organisasi harus ada koordinasi antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya agar tercipta saling kontrol antar dalam organisasi perusahaan untuk menjaga agar tidak terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan keuangan perusahaan.

GAMBAR 4.2

STRUKTUR ORGANISASI
PT. JORDAN BAKERY DI GOWA



Sumber Data : PT. Jordan Bakery Gowa

Pelaksanaan pekerjaan atau kegiatan dalam perusahaan pabrik roti PT. Jordan Bakery di Gowa yaitu sebagai berikut :

➤ **Direktur, tugasnya sebagai berikut:**

- Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
- Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (manajer).
- Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
- Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

➤ **Manager Representative, tugasnya sebagai berikut :**

- Mewakili pemimpin perusahaan dalam pengambilan keputusan apabila direkturnya tidak ada ditempat.

➤ **Penasehat, tugasnya sebagai berikut :**

- Memberikan usulan masukan kepada pemimpin perusahaan terhadap pengambilan keputusan.

➤ **Branch Manager, tugasnya sebagai berikut :**

- Bertanggung jawab atas kemajuan perusahaan.
- Bertanggung jawab kepada pimpinan pusat.
- Mempunyai wewenang tertinggi dalam pengambilan keputusan.
- Mengkoordinasi dalam mengawasi pelaksanaan pekerjaan masing-masing bagian yang ada dalam perusahaan.

- **Manager Marketing**, tugasnya sebagai berikut :
 - Mengkoordinir jalannya perusahaan secara keseluruhan khususnya pada bagian produksi dalam hal ini pimpinan bertanggung jawab terhadap kelancaran produksi sesuai dengan perencanaan yang telah disusun secara seksama dan jelas, serta memberikan pedoman kerja khususnya pada bagian produksi. Mengambil langkah yang diperlukan dalam mengatasi segala hambatan bagi kelancaran pekerjaan.
- **Manager Perencanaan**, tugasnya sebagai berikut:
 - Membuat perencanaan tentang pekerjaan yang akan dikerjakan, menyangkut waktu kapan mulai dilakukan, bagaimana melaksanakannya (urutan-urutan), dan siapa yang akan mengerjakan (tenaga kerja langsung)
- **Manager R/L**, tugasnya sebagai berikut:
 - Menciptakan dan membuat roti dengan varian yang berbeda sehingga konsumen tertarik membeli produk roti tersebut.
- **Manager Quality Control**, tugasnya sebagai berikut:
 - Membantu direktur dalam mengendalikan produksi perusahaan.
- **Manager GBB**, tugasnya sebagai berikut:
 - Sebagai wadah penyimpanan bahan baku yang akan di produksi.
- **Manager GPJ**, tugasnya sebagai berikut:
 - Memeriksa produk-produk yang sudah siap untuk diproduksi ke konsumen.

- **Manager Produksi, tugasnya sebagai berikut:**
 - Mengontrol jumlah pengeluaran dan persediaan bahan yang ada.
- **Manager Pembelian, tugasnya sebagai berikut:**
 - Menyusun dan menyimpan segala aktifitas pembelian bahan baku perusahaan dalam bentuk laporan.
 - Menetapkan kebijakan pembelian material atau bahan baku mentah dan bertanggung jawab kepada direktur perusahaan.
- **Manager Engginer, tugasnya sebagai berikut:**
 - Mengontrol, mengawasi dan memperbaiki segala sesuatu yang berkaitan dalam fasilitas-fasilitas kantor.
- **Manager Kendaraan, tugasnya sebagai berikut:**
 - Mengkoordinir dan mengawasi sopir, dan security.
 - Memperbaiki kerusakan-kerusakan yang ada pada kendaraan
- **Manager HRD, tugasnya sebagai berikut:**
 - Membina pemanfaatan para karyawan yang masih kurang atau harus dikembangkan.
 - Menyeleksi karyawan yang berkualitas dan sesuai untuk setiap bagian.
- **Manager Sistem, tugasnya sebagai berikut:**
 - Mengkoordinir jalannya perusahaan secara keseluruhan khususnya pada bagian produksi dalam hal ini pimpinan bertanggung jawab terhadap kelancaran produksi sesuai dengan perencanaan yang telah disusun secara

seksama dan jelas, serta memberikan pedoman kerja khususnya pada produksi. Mengambil langkah yang diperlukan dalam mengatasi segala hambatan bagi kelancaran pekerjaan.

➤ **Manager Accounting**, tugasnya sebagai berikut :

- Membantu direktur secara aktif dalam penyusunan dan mengendalikan rencana kerja anggaran perusahaan.
- Membantu perencanaan tentang pekerjaan yang akan dikerjakan, menyangkut waktu kapan mulai dilakukan, bagaimana melaksanakannya (urutan-urutannya).
- Membuat sket pelaksanaan pekerjaan dan mengkalkulasi biayanya.
- Memimpin mengkoordinir terhadap seksi dibawahinya.
- Membantu pimpinan dalam penentuan kebijaksanaan yang berhubungan dengan keuangan.
- Bertanggung jawab langsung kepada pimpinan.
- Melakukan penyeteroran saldo kas tiap saat.

4.3. Proses Produksi Pembuatan Roti

Item-item yang dikonsumsi selama Proses Manufaktur yakni:

1. **Bahan Baku Utama**
2. **Bahan Baku Pembantu**
 - Terigu
 - Gula pasir
 - Coklat
 - Meses

4.4. Analisa Informasi Akuntansi

Sehubungan dengan kebijakan investasi dalam suatu perusahaan, Terlebih dahulu perlu diketahui data yang berhubungan dengan rencana pengeluaran modal. Data yang diperlukan dalam hal ini menyangkut besarnya investasi awal yang dilakukan, perkiraan umur aktiva tetap yang dipakai sebagai investasi, nilai sisa yang diperkirakan masih melekat pada aktiva tetap setelah umur ekonomisnya berlalu, metode penyusutan yang dipakai oleh perusahaan dalam menyusutkan nilai aktiva tetap untuk investasi mesin dan kendaraan, perkiraan aliran kas masuk, dan kebijakan-kebijakan yang dipakai oleh perusahaan dalam menilai efisien tidaknya investasi untuk pembelian aktiva tersebut.

Investasi awal yang dibutuhkan perusahaan selama ini adalah pembelian mesin-mesin dan kendaraan lama yang sudah diganti dalam perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui jumlah permintaan konsumen yang semakin banyak. Harga perolehan mesin-mesin dan kendaraan baru yang merupakan investasi awal PT. Jordan Bakery di Gowa. Perhitungan penyusutan untuk mesin-mesin dan kendaraan yang sebelumnya telah ada diperusahaan dilakukan secara langsung tiap tahunnya sebesar 10% dari harga perolehan mesin-mesin baru tersebut sesuai dengan umur ekonomisnya dan pemakaian mesin yang lebih dari 6 bulan langsung disusutkan satu (1) tahun penuh.

Kebijakan perusahaan terhadap adanya kemungkinan nilai sisa yang melekat pada masing-masing mesin baru dibeli tersebut adalah tidak membuat perkiraan besarnya nilai sisa mesin, karena baru saat penjualan mesin setelah habis masa

pengoperasiannya atau perusahaan langsung akan mencatat sebagai harga jualnya sebagai pendapatan lain-lain perusahaan.

Data perusahaan yang menyangkut perkiraan aliran kas masuk yang terdiri dari gabungan mesin yang dibeli pada tanggal yang sama, dilakukan dengan cara pendekatan metode laba rugi atau metode laporan keuangan. Metode ini akan dapat digunakan dalam laporan rugi laba dari usulan investasikan yang diperkirakan berdasarkan metode akuntansi secara accrual basic atau pencatatan berdasarkan metode kejadian dan bukan berdasarkan atas diterimanya atau dibayarkan uang tunai yang dapat diterima dihubungkan dengan total pengeluaran modal yang dikeluarkan sehingga data yang dihubungkan dengan laporan keuangan perusahaan dan anggaran rugi laba aktiva tetap sebagai investasi perusahaan.

Laporan keuangan PT. Jordan Bakery di Gowa terdiri dari laporan laba rugi untuk periode tahun 2006-2009 dan neraca yang menunjukkan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2006-2009.

Selain data mengenai laporan berupa neraca, laporan laba rugi data-data mengenai mesin perusahaan data yang diperlukan dalam hal ini menentukan kebijakan investasi pada PT. Jordan Bakery di Gowa ini menyangkut beberapa besar investasi awal yang dilakukan, beberapa perkiraan umur aktiva tetap yang akan dipakai sebagai investasi tersebut. Cash inflow selama umur ekonomis aktiva tetap serta kebijaksanaan apa yang akan perusahaan lakukan untuk menilai efisiensi atau tidaknya investasi yang dilakukan sehubungan dengan *capital expenditure*. Investasi

yang dibutuhkan perusahaan adalah pembelian mesin baru dengan tujuan menunjang bekerjanya mesin lama dalam memproduksi guna pencapaian efisiensi.

**TABEL 4.1 LAPORAN LABA RUGI PT. JORDAN BAKERY DI GOWA
PER 31 DESEMBER 2006-2009**

Keterangan	Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009
Penjualan Bersih	Rp6.529.250.000	Rp6.913.500.000	Rp5.963.750.000	Rp4.844.500.000
Harga Pokok penjualan	(Rp1.849.510.274)	(Rp1.946.852.920)	(Rp2.049.318.863)	(Rp2.157.177.750)
Laba Kotor	Rp3.679.739.726	Rp3.966.647.080	Rp3.914.431.137	Rp2.687.322.250
Biaya Operasi:				
Biaya Penjualan	(Rp130.856.000)	(Rp137.398.800)	(Rp144.268.740)	(Rp151.482.177)
Biaya Administrasi	(Rp950.000.000)	(Rp997.500.000)	(Rp1.047.375.000)	(Rp1.099.743.750)
Total Biaya Operasi	(Rp1.080.856.000)	(Rp1.134.898.800)	(Rp1.191.643.740)	(Rp1.251.225.927)
EBIT	Rp2.598.883.726	Rp2.831.748.280	Rp2.722.787.397	Rp1.436.096.323
Bunga	(Rp467.799.070,70)	(Rp509.714.690,40)	(Rp490.101.731,50)	(Rp258.497.338,10)
EBT	Rp2.131.084.655	Rp2.322.033.590	Rp2.232.685.665	Rp1.177.598.985
Pajak	(Rp532.771.163,80)	(Rp580.508.397,50)	(Rp558.171.416,50)	(Rp294.399.746,30)
EAT	Rp1.598.313.492	Rp1.741.525.192	Rp1.674.514.249	Rp883.199.239

Sumber data: PT. Jordan Bakery di Gowa

4.5. Analisis Kebijakan Capital Expenditure

Dalam melakukan investasi untuk penambahan mesin baru (*capital expenditure*), sebelumnya perusahaannya hanya mengandalkan kemampuan bisnis saja.

Walaupun selama ini perusahaan belum pernah melakukan kesalahan dalam menginvestasikan modalnya, namun hal tersebut mungkin merupakan suatu kebetulan saja. Untuk melakukan kebijakan *capital expenditure*, diperlukan

perencanaan dan perhitungan yang matang agar tidak terjadi pengeluaran modal yang sia-sia. Jenis investasi yang direncanakan adalah sebagai berikut :

1. Mesin mixer	2 unit	Rp.	500.000.000,-
2. Mesin rolling	2 unit	Rp.	500.000.000,-
3. Mesin pemotong	2 unit	Rp.	420.000.000,-
4. Talang	148 unit	Rp.	100.000.000,-
5. Rak	10 unit	Rp.	100.000.000,-
6. Oven pembakaran	2 unit	Rp.	500.000.000,-
7. Packing	2 unit	<u>Rp.</u>	<u>450.000.000,-</u>
	Jumlah	Rp.	3.170.000.000,-
8. Mobil armada	2 unit	<u>Rp.</u>	<u>616.000.000,-</u>
	Jumlah Total	Rp.	3.186.000.000,-

Adapun cara untuk mengevaluasi pengeluaran modal yang paling tepat dan berguna bagi PT. Jordan Bakery di Gowa untuk informasi kebijakan capital expenditure (investasi mesin dan kendaraan) adalah sebagai berikut:

1. Menganalisa Sumber Modal

Menganalisa sumber modal yang akan digunakan untuk investasi mesin sebesar Rp 3.186.000.000. Berasal dari modal sendiri yaitu 573.480.000 dan pinjaman bank yaitu sebesar Rp2.612.520.000 , dengan tingkat bunga 18% per tahunnya. Perbankan membantu perusahaan dalam investasi mesin baru. Dimana kredit yang diberikan dengan jangka waktu 5 tahun.

Dalam mengadakan investasi ini perusahaan harus memperhitungkan terlebih dahulu Cost Of Capital atau modal pinjaman dan modal rata-rata (Weight and Average Cost Of Capital = WACC) atau Over All Cost Of Capital dengan rumus sebagai berikut :

$$K_o = K_i (1-0,25)$$

Dimana :

K_o = Over Cost Of Capital

K_i = Cost Of Capital (Modal Pinjaman)

K_c = Cost Of Capital (Modal Sendiri)

B = Modal Pinjaman

S = Modal Sendiri

Telah diketahui bahwa :

$$K_i = 27 \%$$

$$K_c = 20 \%$$

$$B = \text{Rp. } 2.612.520.000$$

$$S = \text{Rp. } 573.480.000$$

$$K_o = 0,27\% (1-0,25) \frac{\text{Rp. } 2.612.520.000}{\text{Rp}2.612.520.000 + 573.480.000} + 0,20\% \frac{\text{Rp. } 573.480.000}{\text{Rp}2.612.520.000 + 573.480.000}$$

$$K_o = 0,27 \times 0,75 \times 0,82 + 0,20 \times 0,18$$

$$K_o = 0,16605 + 0,036$$

$$K_o = 0,20205$$

$$K_o = 20\%$$

2. Kapasitas Produksi

Kapasitas Mesin yang dimiliki perusahaan saat ini adalah 7.920.000 bungkus dalam setahun. Karena kecenderungan permintaan akan roti terus meningkat, sedangkan kapasitas mesin sudah tidak optimal dan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen, maka perusahaan merencanakan akan menambah 10 unit mesin. Dengan adanya penambahan mesin baru ini, diharapkan semua permintaan yang terpenuhi oleh perusahaan bisa tercapai.

**TABEL 4.2 DATA PENJUALAN DAN JUMLAH PRODUKSINYA
PT. JORDAN BAKERY DI GOWA TAHUN 2006-2009**

Tahun	Jumlah Penjualan	Jumlah Produksi	Pendapatan
2006	Rp5.529.250.000	Rp77.529.250.000	Rp720.000.000.000
2007	Rp5.913.500.000	Rp68.913.500.000	Rp63.000.000.000
2008	Rp5.963.750.000	Rp113.963.750.000	Rp108.000.000.000
2009	Rp4.844.500.000	Rp69.644.500.000	Rp64.800.000.000

Sumber Data : PT. Jordan Bakery di Gowa

Dari data tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kenaikan permintaan, tetapi perusahaan tidak dapat memenuhi keseluruhan dari permintaan.

a. Proyeksi Laba di tahun 2010 – tahun 2013

Memproyeksikan besarnya laba di masa yang akan datang

Untuk meramalkan laba di tahun-tahun mendatang digunakan metode peramalan least square. Metode peramalan least square menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y' = a + bX$$

Keterangan :

$$a = \frac{\sum Y}{N}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

dengan ketentuan $\sum x = 0$

Keterangan :

Y' = Nilai trend yang akan dihitung

X = Unit tahun yang akan dihitung berdasarkan dari periode tahun dasar tertentu

a = Nilai trend pada tahun dasar tertentu

b = Besarnya pertambahan trend per tahun

**TABEL 4.3 TREND LABA PT.JORDAN BAKERY DI GOWA
TAHUN 2006-2009**

Tahun	X	EAT (Y)	XY	X ²
2006	0	Rp1.598.313.491	0	0
2007	1	Rp1.741.525.193	Rp1.741.525.193	1
2008	2	Rp1.674.514.250	Rp3.349.028.500	4
2009	3	Rp883.199.239	Rp2.649.597.716	9
N=4		Rp5.897.552.173	Rp7.740.151.409	14

Sumber Data : PT. Jordan Bakery di gowa (Data Diolah),2010

Persamaan $y = a + b$

$$a = \frac{\sum Y}{N}$$

$$a = \frac{\text{Rp } 5.897.552.173}{4}$$

$$a = \text{Rp } 1.474.388.043$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$b = \frac{\text{Rp } 7.740.151.409}{14}$$

$$b = \text{Rp } 552.867.957,8$$

Sehingga diperoleh persamaan :

$$Y' = \text{Rp } 1.474.388.093 + \text{Rp } 552.867.957,8 (X)$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui laba pada masa yang akan datang ,
yaitu :

Y' Untuk Tahun 2010

$$\begin{aligned} Y' &= \text{Rp } 1.474.388.093 + \text{Rp } 552.867.957,8 \text{ (X)} \\ &= \text{Rp } 1.474.388.093 + \text{Rp } 552.867.957,8 \text{ (4)} \\ &= \text{Rp } 1.474.388.093 + \text{Rp } 2.211.471.831 \end{aligned}$$

$$Y' \text{ (2010)} = \text{Rp } 3.685.859.924$$

Y' Untuk Tahun 2011

$$\begin{aligned} Y' &= \text{Rp } 1.474.388.093 + \text{Rp } 552.867.957,8 \text{ (X)} \\ &= \text{Rp } 1.474.388.093 + \text{Rp } 552.867.957,8 \text{ (5)} \\ &= \text{Rp } 1.474.388.093 + \text{Rp } 2.764.339.789 \end{aligned}$$

$$Y' \text{ (2011)} = \text{Rp } 4.238.727.882$$

Y' Untuk Tahun 2012

$$\begin{aligned} Y' &= \text{Rp } 1.474.388.093 + \text{Rp } 552.867.957,8 \text{ (X)} \\ &= \text{Rp } 1.474.388.093 + \text{Rp } 552.867.957,8 \text{ (6)} \\ &= \text{Rp } 1.474.388.093 + \text{Rp } 3.317.207.747 \end{aligned}$$

$$Y' \text{ (2012)} = \text{Rp } 4.791.595.841$$

Y' Untuk Tahun 2013

$$\begin{aligned} Y' &= \text{Rp } 1.474.388.093 + \text{Rp } 552.867.957,8 \text{ (X)} \\ &= \text{Rp } 1.474.388.093 + \text{Rp } 552.867.957,8 \text{ (7)} \\ &= \text{Rp } 1.474.388.093 + \text{Rp } 3.870.075.705 \end{aligned}$$

$$Y' \text{ (2013)} = \text{Rp } 5.344.463.798$$

**TABEL 4.4 PROYEKSI LABA PT. JORDAN BAKERY DI GOWA
TAHUN 2010-2013**

Tahun	$Y = a + bX$	Proyeksi Laba (Y)
2010	$Y = \text{Rp } 1.474.388.043 + \text{Rp } 552.867.957,8(4)$	Rp3.685.859.924
2011	$Y = \text{Rp } 1.474.388.043 + \text{Rp } 552.867.957(5)$	Rp4.238.727.882
2012	$Y = \text{Rp } 1.474.388.043 + \text{Rp } 552.867.957,8(6)$	Rp4.791.595.841
2013	$Y = \text{Rp } 1.474.388.043 + \text{Rp } 552.867.957,8(7)$	Rp5.344.463.798

Sumber Data : PT. Jordan Bakery di gowa (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, bahwa laba yang telah di proyeksikan selama 4 tahun kedepan dengan menggunakan metode least square. Pada tahun 2010 menghasilkan laba sebesar Rp 3.685.859.924. Pada tahun 2011 menghasilkan laba sebesar Rp 4.238.727.882. Pada tahun 2012 menghasilkan laba sebesar Rp 4.791.595.841 dan Pada tahun 2013 menghasilkan laba sebesar Rp 5.344.463.798. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, laba yang telah diproyeksikan selama 4 tahun kedepan mengalami peningkatan laba perusahaan. Perhitungan di atas didasarkan pada data laporan laba rugi yang di sajikan pada tabel 4.1.

b. Tingkat Bunga dan Angsuran

Perusahaan meminjam uang di bank sebesar Rp 2.612.520.000, dengan tingkat bunga 18%. Adapun besarnya angsuran dan bunga yang dibayar setiap tahunnya dapat digunakan rumus berikut :

$$\text{Jumlah angsuran} = \frac{\text{Nilai tunai}}{n}$$

$$\text{Jumlah angsuran} = \frac{\text{Rp } 2.612.520.000}{4} = \text{Rp } 653.130.000$$

Besarnya bunga dan angsuran pokok dapat dilihat di bawah ini:

**TABEL 4.5 PERHITUNGAN ANGSURAN PT. JORDAN BAKERY
DI GOWA TAHUN 2006 – 2009**

Tahun	Jumlah Angsuran	Bunga 18 %	Pokok Pinjaman	Sisa Pinjaman
2006	Rp 653,130,000	Rp 470,253,600	Rp 2,612,520,000	Rp 1,959,390,000
2007	Rp 653,130,000	Rp 470,253,600	Rp 1,959,390,000	Rp 1,306,260,000
2008	Rp 653,130,000	Rp 470,253,600	Rp 1,306,260,000	Rp 653,130,000
2009	Rp 653,130,000	Rp 470,253,600	Rp 653,130,000	Rp -

Sumber Data : PT. Jordan Bakerydi Gowa, (Data Diolah),2010

c. Memproyeksi besarnya cash flow

Perkiraan aliran kas (cash flow) perusahaan di masa-masa mendatang sehubungan dengan rencana investasi penambahan aktiva tetap yang dilakukan perusahaan dapat dibuat perkiraan terhadap faktor yang mempengaruhi aliran kas keluar dan aliran kas masuk investasi tersebut.

Adapun aliran kas keluarnya sebesar nilai investasinya yaitu Rp 3.186.000.000,- aliran kas masuk perusahaan dengan adanya investasi penambahan aktiva tetap dapat diketahui dari laba yang diperoleh dari tahun 2006-2009 yang merupakan laba dari kapasitas produksi mesin baru, maka laba yang diakui hanya laba dari penambahan mesin dan kendaraan baru.

Untuk menghitung aliran kas masuk bersih dengan menggunakan modal pinjaman.

**TABEL 4.6 PERHITUNGAN ARUS KAS (CASH FLOW)
PT.JORDAN BAKERY DI GOWA Tahun 2006-2009**

Tahun	EAT	Depresiasi	Cash flow
2006	1.598.313.491	309.200.000	1.298.113.491
2007	1.741.525.193	309.200.000	1.432.325.193
2008	1.674.514.250	309.200.000	1.365.314.250
2009	883.199.238,7	309.200.000	573.999.238,7
N=4	5.897.552.173		4.660.752.173

Sumber Data : PT. Jordan Bakerydi Gowa, (Data Diolah),2010

d. Penilaian Terhadap Investasi

Setelah mengetahui aliran kas masuk bersih dan biaya modal perusahaan, maka rencana investasi perusahaan dapat dinilai kelayakannya dengan menggunakan analisis capital budgeting yang terdiri dari Accounting Rate Of Return method, Payback Periode Method, Net Present Value Method, Profitability Index Method, dan Internal Rate Of Return method.

1. Accounting Rate of Return method

Metode ini melalui suatu proyek dengan memperlihatkan ratio antara rata-rata laba bersih setelah pajak dengan jumlah modal yang ditanam (initial investment) atau dengan rata-rata jumlah modal yang ditanamkan (average investment).

$$\text{ARR} = \frac{\text{Rata-rata laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata investasi}} \times 100\%$$

$$\text{ARR} = \frac{5.897.552.173 / 4}{3.186.000.000 + 4.660.752.173 / 2} \times 100\%$$

$$\text{ARR} = \frac{1.474.388.043,25}{3.923.376.086,5} \times 100\%$$

$$\text{ARR} = 37,58\%$$

Dari perhitungan dengan metode Accounting Rate Of Return menunjukkan nilai 37,58 % dari nilai mesin baru dan kendaraan yang mempunyai umur ekonomis di atas 5 tahun.

2. Payback Periode Method

Periode Pengambilan (Payback period) menunjukkan perbandingan antara nilai investasi dengan penerimaan kas tahunan yang diperoleh.

Investasi	Rp 3.186.000.000
Proceeds tahun 1	<u>Rp 1.289.113.491</u>
	Rp 1.896.886.509
Proceeds tahun 2	<u>Rp 1.432.325.193</u>
Sisa	Rp 464.561.316

$$\text{PBP} = \frac{\text{Rp 464.561.316}}{\text{Rp 1.365.314.250}} \times 12 \text{ bulan}$$

$$\text{PBB} = 4,083 \text{ bulan}$$

Dari perhitungan dengan metode ini menunjukkan bahwa, investaasi pembelian mesin dan kendaraan mempengaruhi umur ekonomis rata-rata di atas 5 tahun, sebenarnya sudah bisa ditutup dalam waktu 2 tahun 4 bulan setelah pengoperasian.

3. Net present Value Method

Metode ini menghitung nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan kas dimasa yang akan datang. Metode ini memperhatikan nilai waktu uang sehingga cash inflow yang digunakan untuk mengukur Net Present Value adalah cash inflow yang didiskontokan atas dasar biaya modal (cost of capital) dan besarnya biaya modal perusahaan ini adalah 20%.

Besarnya NPV perusahaan adalah :

**TABEL 4.7 PERHITUNGAN NET PRESENT VALUE (NPV)
PT.JORDAN BAKERY DI GOWA TAHUN 2006-2009**

Tahun	Proceeds	DR=18%	P.V dari Proceeds
2006	Rp 1.289.113.491	0,84746	Rp 1.092.472.119
2007	Rp 1.432.325.193	0,71818	Rp 1.028.667.307
2008	Rp 1.365.314.250	0,60863	Rp 830.971.212
2009	Rp 573.999.238,7	0,51579	Rp 296.063.067,3
Total P.V. dari Proceeds			Rp 3.248.173.705
Investasi atau Outlays			(Rp 3.186.000.000)
Net Present Value (1)			Rp 62.173.705,33

Sumber Data : PT. Jordan Bakerydi Gowa, (Data Diolah),2010

Dari perhitungan pada tabel 4.8 di atas diketahui bahwa $NPV > 0$ atau NPV perusahaan positif, sehingga rencana penambahan mesin dan kendaraan pada perusahaan PT. Jordan Bakery di Gowa dinyatakan layak dilaksanakan.

4. Metode Profitability Index

Metode yang memiliki hasil keputusan sama dengan metode NPV. Artinya, apabila suatu proyek investasi diterima dengan menggunakan metode NPV maka akan diterima pula. Jika dihitung menggunakan metode Profitability index dengan rumus:

$$PI = \frac{\text{Total PV dari Proceeds}}{\text{Investasi}}$$

$$PI = \frac{\text{Rp 3.248.173.705}}{\text{Rp 3.186.000.000}}$$

$$PI = 1,019$$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa $PI > 1$, sehingga 1,019 lebih besar dari 1 maka perusahaan PT. Jordan Bakery di Gowa dinyatakan layak dilaksanakan untuk proyek investasinya.

5. Metode Internal Rate Of Return

Internal Rate of Return (IRR) adalah discount rate dimana PV dari cash flow adalah sama besarnya dengan PV dari net outlay atau discount rate dimana $NPV = 0$. Tujuan metode IRR ini adalah mencari tingkat bunga (rate

of return) dari proyek yang nantinya akan dibandingkan dengan biaya modal (cash of capital) atau dengan tingkat keuntungan yang telah ditetapkan/dikehendaki.

TABEL 4.8 PERHITUNGAN INTERNAL RATE OF RETURN

PT. JORDAN BAKERY DI GOWA TAHUN 2006-2009

Tahun	Proceeds	DR=18 %	P.V of Proceeds	DR =20 %	P.V of Proceeds
2010	Rp1,289,113,491	0.84746	Rp1,092,472,119	0.83333	Rp1,074,256,945
2011	Rp1,432,325,193	0.71818	Rp1,028,667,307	0.69444	Rp994,663,907
2012	Rp1,365,314,250	0.60863	Rp830,971,212	0.5787	Rp790,107,356
2013	Rp573,999,239	0.51579	Rp296,063,067	0.48225	Rp276,811,133
Total P.V dari Outlays			Rp3,248,173,705		Rp3,135,839,342
Investasi atau Outlays			(Rp3,186,000,000)		(Rp3,186,000,000)
NPV			Rp62,173,705	NPV	(Rp50,160,658)

Sumber Data : Hasil Olahan Data,2010

$$IRR = P1 - C1 \frac{P2 - P1}{C2 - C1}$$

$$IRR = 18 \% - Rp 62.173.705 \frac{20 \% - 18 \%}{(-Rp 50.160.658) - Rp 62.173.705}$$

$$IRR = 18 \% - \frac{Rp 62.173.705}{(- Rp 112.334.363)} \times -16 \%$$

$$IRR = 18 \% - (-0,5535) \times 2\%$$

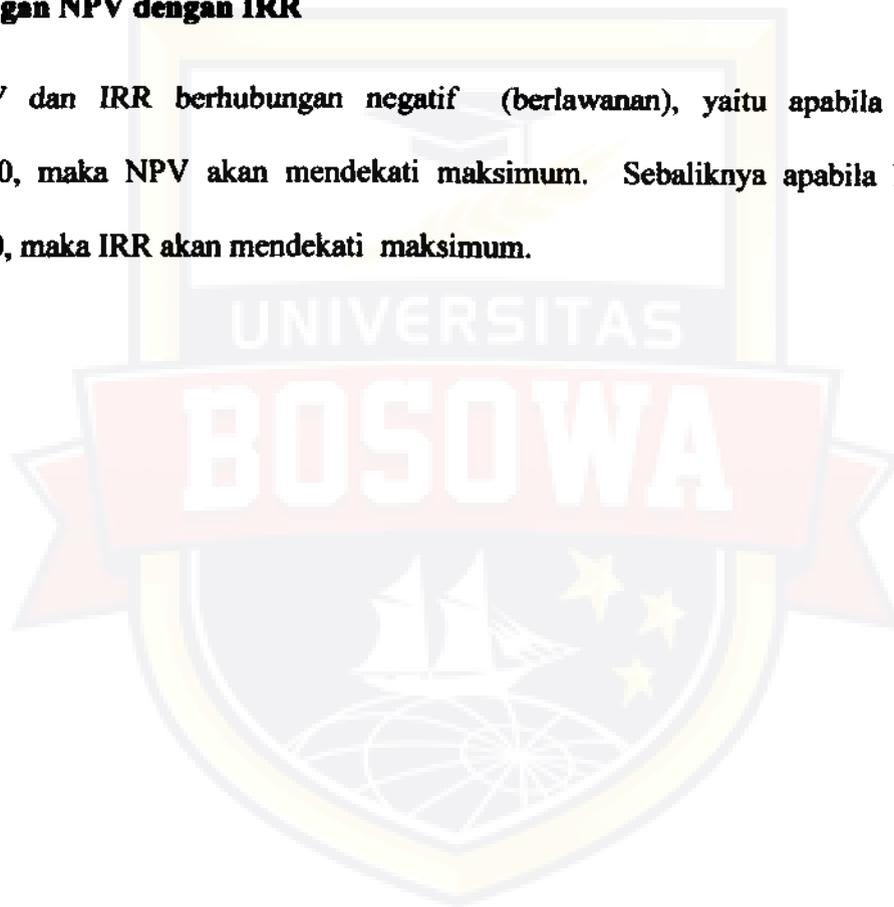
$$IRR = 18 \% - (-1,107) \%$$

$$IRR = 19,107 \%$$

Berdasarkan kriteria IRR, usulan proyek investasi tersebut sebaiknya diterima, karena $IRR > RRR$. Artinya dana sebesar Rp3.186.000.000 yang diinvestasikan dalam proyek tersebut dapat menghasilkan 19,107 % atau lebih tinggi dari RRR (18 %).

4.6. Hubungan NPV dengan IRR

NPV dan IRR berhubungan negatif (berlawanan), yaitu apabila IRR mendekati 0, maka NPV akan mendekati maksimum. Sebaliknya apabila NPV mendekati 0, maka IRR akan mendekati maksimum.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan-pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapatlah kiranya dikemukakan beberapa kesimpulan atas pembahasan tersebut.

A. Kesimpulan

1. Usulan pengeluaran modal untuk pemakaian mesin-mesin baru dan kendaraan pada perusahaan PT. Jordan Bakery di Gowa berdasarkan analisis kualitatif dan kuantitatif sangat feasible untuk dilaksanakan, karena dengan pembelian mesin-mesin dan kendaraan baru tersebut selain dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu menaikkan tingkat efisiensi operasi, juga meningkatkan omzet penjualan yang berakibat pada naik return yang dapat meningkatkan kekayaan perusahaan sehingga memungkinkan bagi perusahaan untuk melaksanakan pengembangan usaha.
2. Dan setelah dilakukan analisis terhadap rencana penambahan mesin-mesin dan kendaraan pada perusahaan dengan menggunakan analisis capital budgeting maka diperoleh hasil sebagai berikut :
 - a. Accounting Rate Of Return menunjukkan nilai 37,58 % dari nilai mesin baru dan kendaraan yang mempunyai umur ekonomis di atas 5 tahun.
 - b. Payback period menunjukkan investasi awal dapat ditutup kembali dalam jangka waktu 2 tahun 4 bulan atau kecil dari umur ekonomis mesin yaitu 5 tahun. Hal ini berarti dengan metode payback period, usulan dapat diterima atau layak dilaksanakan oleh PT. Jordan Bakery di Gowa..

- c. Net Present Value memberikan hasil yang positif sebesar Rp 62.173.705
Dengan demikian nilai sekarang aliran kas masuk pada masa yang akan datang lebih besar dari nilai sekarang investasi sehingga sesuai dengan criteria investasi jika $NPV > 0$, maka investasi layak atau diterima.
- d. Metode Profitability Index (PI) menunjukkan dengan nilai 1,019 bahwa $PI > 1$ maka perusahaan PT. Jordan Bakery di Gowa dinyatakan layak dilaksanakan
- e. Internal Rate of Return memberikan nilai positif sebesar 19,12 % sehingga proyek tersebut dapat diterima atau layak dilaksanakan.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan sehubungan dengan kebijakan Capital Expenditure dalam upaya pengembangan usaha roti pada PT. Jordan Bakery di Gowa, adalah sebagai berikut:

1. Sebagai informasi terhadap layak tidaknya kebijakan capital expenditure hendaknya dilakukan penilaian atas resiko dan ketidakpastian.
2. Perusahaan dalam melakukan kebijakan capital expenditure hendaknya jangan hanya mengandalkan "Sense of business dan untung-untungan, semata-mata dan ketidakpastian terhadap layak tidaknya capital expenditure tersebut terhadap pengembangan usaha dengan menggunakan data historis yang ada pada perusahaan dan kemampuan menilai keadaan yang mungkin akan terjadi pada masa yang datang serta mengetahui jenis usulan pengeluaran modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2005. *Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Abdullah, M. Faisal. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Pertama*. Universitas Muhammadiyah. Malang
- Atmaja, Lukas Setia. 2002. *Manajemen Keuangan*. Andi. Yogyakarta.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, Edisi 4*. Yogyakarta
- Budi Frendy, 2004. *Matematika Keuangan*. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta
- Darsono. 2004. *Manajemen Keuangan*. Diadit Media. Jakarta.
- Dewi Astuti, 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Ghalia. Indonesia Jakarta.
- Dermawan Sjahrial . 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Mitra Wacana Media.
- Henry Faizal Noor . 2007. *Ekonomi Manajerial*. Edisi Pertama. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Husna , Suad dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 4*. UPP AMP YPKN. Yogyakarta.
- James. C Van Home, John. M. Wachowicz, 1998. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 9*. Salemba Empat. Jakarta.
- M Nafarin, 2000. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta
- Munandar, M. 2001. *Budgeting, Edisi 1*. BPEF- Yogyakarta. Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sabardi, Agus. 2000. *Manajemen Keuangan Edisi 1*. Unit penerbit & Percetakan AMP YPKN. Yogyakarta.
- Samsubar Saleh. 2004. *Statistik Deskriptif*. Edisi Revisi. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sutabri, Tata. 2003 *Sistem Informasi Manajemen*. Andi Offset. Yogyakarta.